

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Al-Qur'an Hadits sebelumnya, strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran expository dan inquiry selain itu juga menggunakan metode ceramah, praktek dan tartil. Di samping menggunakan strategi dan metode dalam pembelajaran tidak lupa guru juga menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, diantara media yang digunakan yaitu media visual dan media audio-visual. Sehingga strategi pembelajaran yang menarik tidak akan berjalan dengan hampa jika persiapan suasana pembelajaran tersebut bisa mendorong siswa akan memperdalam apa yang di pelajari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam bukunya *Belajar Dengan Pendekatan Pakem* mengemukakan bahwa Dalam kaitan hal ini yang perlu disiapkan guru adalah (1) media pembelajaran yang disiapkan dengan baik, (2) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa akan tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan, (3) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.¹

Dengan persiapan berbagai strategi, metode dan media ini, siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru ,siswa tidak akan merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan tujuan dari pendidikan tersebut tercapai.

Strategi guru dalam peningkatan kompetensi keagamaan guru Al-Qur'an Hadits yaitu baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya kompetensi keagamaan tersebut diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai agama dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Penjelasan tersebut dilengkapi dengan salah satu teori menurut Muhammad Muntahibun Nafis , dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa Di mana pendidik sebagai warosot al-anbiya' yang hakikatnya mengemban misi rahmatan lil 'alamin, yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan pada suatu upaya

¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pakem*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), hal. 15

pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh dan bermoral tinggi.²

Di dalam kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga praktiknya. Oleh sebab itu guru Al-Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya metode ceramah, praktik dan tartil. Pemilihan metode tersebut dilakukan dengan harapan siswa lebih mudah memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa agar kompetensi keagamaan siswa bisa meningkat.

Selain metode guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa gambar dan suara orang yang sedang melakukan kegiatan keagamaan. Kemudian menggunakan media visual berupa power poin yang tertulis ayat-ayat al-Qur'an yang nantiya dibaca oleh siswa. sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.

Dari sini kita lihat bahwa, strategi peningkatan kompetensi keagamaan pada bidang fiqih di MTs Aswaja Tunggangri sudah cukup berhasil. Dengan strategi di atas diharapkan siswa memiliki kompetensi keagamaan yang meningkat

² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

2. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Fiqih

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang fiqih sebelumnya adalah:

Strategi peningkatan kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang fiqih, ditemukan bahwa, strategi yang diterapkan strategi pembelajaran expository dan inquiry selain itu juga menggunakan metode ceramah, praktek dan diskusi. Dengan menggunakan berbagai strategi dan metode siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru dan siswa menjadi paham materi yang diajarkan.

Strategi peningkatan kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang fiqih ditentukan oleh persiapan materi yang akan diajarkan dan juga praktik. Dalam peningkatan kompetensi keagamaan, apabila materi yang disampaikan pada siswa itu jelas dengan menganut standar kurikulum, maka guru dalam menyampaikan pembelajaran akan lebih mudah dan dengan harapan siswa mempunyai pemahaman yang lebih luas.

Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kompetensi dalam menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dan guru harus mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dalam menghubungkan dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang

diberikan Islam tentang bagaimana cara berfikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.³

Strategi guru fiqih dalam peningkatan kompetensi keagamaan yaitu dengan cara memberikan pemahaman atas pentingnya agama dengan memberikan contoh tentang pandangan-pandangan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru fiqih di MTs Aswaja Tunggangri seperti praktik sholat, tayamum, sujud syahwi, praktik wudhu, istighosah dan tahlil.

Oleh sebab itu guru fiqih menggunakan beberapa metode dalam kegiatan keagamaan diantaranya metode ceramah, praktik dan diskusi. Metode pembelajaran seperti itu merupakan salah satu cara yang efektif dalam cara belajar peserta didik terkait dalam kegiatan belajar dalam peningkatan kompetensi keagamaan pada bidang fiqih.

Hal ini sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah, sebagai seorang guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individu maupun kelompok, stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa dari luar diri siswa⁴.

Pemilihan metode tersebut dilakukan supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa agar

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 168

⁴ Syaiful Bahri Djamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal. 44

kompetensi keagamaan siswa bisa meningkat. Hal tersebut merupakan strategi guru fiqih di MTs Aswaja Tunggangri dalam meningkatkan kompetensi keagamaan.

Dari sini kita lihat bahwa, strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang fiqih di MTs Aswaja Tunggangri sudah cukup berhasil. Dengan strategi di atas diharapkan siswa memiliki kompetensi keagamaan yang meningkat.

3. Strategi Peningkatan Kompetensi Keagamaan Siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang strategi peningkatan kompetensi Keagamaan siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak sebelumnya adalah:

Strategi peningkatan kompetensi Keagamaan siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak, ditemukan strategi yang diterapkan yaitu strategi pembiasaan dan strategi keteladanan selain itu juga menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode cerita, dan metode tutor sebaya.

Hal ini diperkuat dengan salah satu teori dari Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* mengemukakan bahwa Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih

menekankan pada intraksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran⁵

Dengan menggunakan berbagai strategi dan metode seperti ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru dan siswa menjadi paham materi yang diajarkan.

Hal ini memperkuat dengan salah satu teori dari Sumawati dalam bukunya *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional* mengemukakan bahwa Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif.⁶

Untuk strategi peningkatan kompetensi Keagamaan siswa dalam Bidang Aqidah Akhlak ditentukan oleh persiapan RPP dan penguasaan materi yang akan diajarkan. Dalam peningkatan kompetensi keagamaan, apabila materi yang disampaikan pada siswa itu jelas dengan menganut standar kurikulum, maka guru dalam menyampaikan pembelajaran akan lebih mudah dan dengan harapan siswa mempunyai pemahaman yang lebih luas.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 107

⁶ Suwarna, DKK, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 105

Pernyataan tersebut dapat didukung dengan salah satu teori yang menunjukkan bahwa sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kompetensi dalam menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada anak didiknya. Dan guru harus mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dalam menghubungkan dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berfikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.⁷

Strategi guru fiqih dalam peningkatan kompetensi keagamaan siswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman atas pentingnya agama dengan memberikan contoh tentang pandangan-pandangan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Aswaja Tunggangri seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat jamaah dhuha dan shalat dhuhur dan penanaman akhlak yang baik yang baik seperti berjabat tangan sebelum masuk sekolah dan waktu pulang sekolah. dengan harapan siswa lebih mudah memahami pelajaran serta dapat mengembangkan kreativitas siswa agar kompetensi keagamaan siswa bisa berkembang. Hal tersebut merupakan strategi guru fiqih di MTs Aswaja Tunggangri dalam meningkatkan kompetensi keagamaan.

Dari sini kita lihat bahwa, strategi peningkatan kompetensi keagamaan siswa pada bidang fiqih di MTs Aswaja Tunggangri sudah cukup

⁷ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 168

berhasil. Dengan strategi di atas diharapkan siswa memiliki kompetensi keagamaan siswa yang meningkat.